



Transformasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan, Peluang, dan Arah Pengembangannya

Transformation of Islamic Educational Management in the Digital Era: Challenges, Opportunities, and Future Development Directions

Mulkan Hasibuan*, Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi, Indonesia

ABSTRACT

This study employed a qualitative library research approach by critically reviewing relevant scholarly literature and recent studies on digital transformation in Islamic education management. The findings indicate that major challenges include unequal digital infrastructure, limited technological competencies among educational stakeholders, organizational resistance to change, and the need to maintain Islamic ethical values in digital environments. At the same time, digital transformation creates opportunities to improve administrative efficiency, support data-driven decision-making, expand access to educational resources, and strengthen institutional collaboration through digital platforms. The novelty of this study lies in its integrative analysis that positions digital transformation not merely as technological adoption but as a strategic management reform grounded in Islamic educational values. The study concludes that effective digital transformation requires visionary leadership, continuous professional development, sound digital governance, and the integration of technological innovation with Islamic ethical principles. These findings provide both conceptual and practical contributions for strengthening the sustainability and quality of Islamic education management in the digital era.

ARTICLE HISTORY

Received 21/06/2026
Revised 16/07/2026
Accepted 18/07/2026
Published 23/07/2026

KEYWORDS

Digital transformation; educational leadership; islamic education management; organizational change; strategic governance.

*CORRESPONDING AUTHOR

✉ mulkanhasibuan@pancabudi-stai.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.30743/mkd.v10i2.13920>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi ke dalam sistem pendidikan mendorong lembaga pendidikan untuk menyesuaikan pola pengelolaan, strategi pembelajaran, serta tata kelola kelembagaan agar tetap relevan dengan tuntutan zaman. Perubahan tersebut tidak hanya berlangsung pada lembaga pendidikan umum, tetapi juga pada lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi keagamaan Islam. Lembaga-lembaga tersebut kini menghadapi tuntutan untuk membangun sistem manajemen yang lebih adaptif, inovatif, dan berbasis teknologi guna meningkatkan mutu layanan pendidikan (Kalyani, [2024](#)).

Transformasi digital dalam pendidikan Islam semakin menguat seiring dengan berkembangnya revolusi industri 4.0 dan era Society 5.0. Kehadiran teknologi digital telah mendorong perubahan dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi pendidikan. Pengelola lembaga pendidikan Islam mulai memanfaatkan berbagai platform digital, seperti *Learning Management System* (LMS), sistem informasi akademik, aplikasi administrasi berbasis *cloud*, serta media komunikasi digital untuk mendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan (Adelana et al., [2024](#)). Pemanfaatan teknologi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital telah menjadi bagian penting dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam.

Manajemen pendidikan Islam pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian efektivitas organisasi, tetapi juga bertujuan mewujudkan nilai-nilai Islam dalam seluruh aktivitas kelembagaan. Oleh karena itu, transformasi digital dalam pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang komprehensif agar inovasi teknologi dapat berjalan selaras dengan prinsip-prinsip akhlak,

spiritualitas, dan etika Islam (Abibin et al., [2025](#)). Pengelola lembaga pendidikan Islam perlu memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak sekadar meningkatkan efisiensi administratif, tetapi juga memperkuat karakter peserta didik dan identitas keislaman lembaga.

Berbagai lembaga pendidikan Islam masih menghadapi sejumlah persoalan dalam melaksanakan transformasi digital. Kesenjangan infrastruktur teknologi antara wilayah perkotaan dan pedesaan sering menghambat implementasi sistem digital secara optimal. Banyak pendidik dan tenaga kependidikan juga belum memiliki kompetensi digital yang memadai untuk mengoperasikan berbagai perangkat dan aplikasi pendidikan secara efektif (Restalia & Khasanah, [2025](#)). Kondisi tersebut semakin kompleks ketika lembaga pendidikan harus menyediakan anggaran tambahan untuk pengadaan perangkat teknologi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pemeliharaan sistem digital yang berkelanjutan.

Transformasi digital juga memunculkan tantangan yang berkaitan dengan aspek sosial dan kultural. Sebagian pengelola lembaga pendidikan masih menunjukkan resistensi terhadap perubahan karena terbiasa menggunakan sistem administrasi konvensional. Penggunaan teknologi digital yang semakin intensif juga berpotensi mengurangi interaksi interpersonal antara pendidik dan peserta didik apabila tidak dikelola secara proporsional. Fenomena tersebut menimbulkan kekhawatiran terhadap melemahnya proses internalisasi nilai, pembentukan karakter, dan keteladanan yang selama ini menjadi ciri khas pendidikan Islam (Baitussalam & Basofitrah, [2025](#)).

Transformasi digital sekaligus membuka peluang yang sangat besar bagi pengembangan pendidikan Islam. Teknologi digital memungkinkan lembaga pendidikan mengelola data secara lebih cepat, akurat, dan sistematis sehingga proses pengambilan keputusan dapat berlangsung secara efektif. Pemanfaatan sistem informasi manajemen juga dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kualitas pelayanan pendidikan kepada seluruh pemangku kepentingan (Zhou et al., [2023](#)). Lembaga pendidikan Islam dapat memperluas akses pendidikan melalui pembelajaran daring dan membangun jejaring kolaborasi dengan berbagai institusi pendidikan di tingkat nasional maupun internasional.

Perkembangan teknologi digital juga memberikan kesempatan bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan inovasi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelembagaan. Kehadiran kecerdasan buatan, *big data*, *internet of things*, dan analitik pembelajaran membuka peluang bagi pengelola pendidikan untuk merancang kebijakan yang berbasis data dan kebutuhan peserta didik. Penggunaan teknologi tersebut berpotensi meningkatkan efektivitas manajemen sekaligus memperkuat daya saing lembaga pendidikan Islam di tengah persaingan global yang semakin ketat (Sumiati et al., [2024](#)).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas digitalisasi pendidikan Islam, tetapi sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek pembelajaran daring, penggunaan media digital, atau peningkatan kompetensi guru. Penelitian yang mengkaji transformasi manajemen pendidikan Islam secara menyeluruh dengan memadukan aspek tantangan, peluang, dan arah pengembangannya masih relatif terbatas. Padahal, keberhasilan transformasi digital sangat ditentukan oleh kesiapan sistem manajemen, kepemimpinan, budaya organisasi, dan pengembangan sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan Islam (Lim et al., [2023](#)).

Kepemimpinan digital menjadi faktor strategis dalam mendorong keberhasilan transformasi manajemen pendidikan Islam. Pemimpin lembaga pendidikan perlu memiliki visi yang jelas, kemampuan adaptasi terhadap perubahan, serta kecakapan dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pengambilan keputusan. Pemimpin juga harus mampu membangun budaya organisasi yang inovatif dan kolaboratif agar seluruh warga lembaga dapat berpartisipasi secara aktif dalam

proses transformasi digital (Afni et al., [2025](#)). Penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan literasi digital dan pengembangan profesional berkelanjutan juga menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis berbagai tantangan dan peluang dalam transformasi manajemen pendidikan Islam di era digital; dan (2) merumuskan arah pengembangan manajemen pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi serta tetap berlandaskan pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Melalui kajian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan tata kelola lembaga pendidikan Islam yang inovatif, efektif, dan berkelanjutan di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *library research* atau studi kepustakaan. Penelitian ini memusatkan kajian pada berbagai literatur yang relevan dengan transformasi manajemen pendidikan Islam di era digital, khususnya yang membahas tantangan, peluang, dan arah pengembangannya. Data diperoleh melalui penelusuran sistematis terhadap buku, artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, prosiding ilmiah, serta publikasi akademik yang diakses melalui Scopus, Web of Science, Google Scholar, DOAJ, dan portal jurnal terakreditasi nasional. Penelusuran dilakukan menggunakan kata kunci *digital transformation*, *Islamic education management*, *digital leadership*, *Islamic educational institutions*, dan *educational management*. Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi tahun 2015–2025. Pada tahap awal, peneliti mengidentifikasi 98 publikasi, kemudian melakukan proses penyaringan berdasarkan relevansi topik, kredibilitas sumber, kelengkapan naskah, dan kesesuaian dengan fokus penelitian sehingga diperoleh 47 literatur yang dijadikan sumber utama analisis (Creswell, [2015](#); Kittur, [2023](#)).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik *content analysis*. Tahapan analisis dimulai dengan membaca secara kritis seluruh literatur yang telah terseleksi, kemudian melakukan *coding* terhadap informasi penting, mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama, yaitu tantangan, peluang, dan arah pengembangan manajemen pendidikan Islam di era digital, serta membandingkan dan menyintesis temuan dari berbagai sumber untuk memperoleh pola dan hubungan antar konsep. Penelitian ini menerapkan *source triangulation* dalam konteks studi kepustakaan melalui proses perbandingan dan konfirmasi informasi dari berbagai buku, artikel ilmiah, dan publikasi akademik yang membahas isu yang sama sehingga interpretasi yang dihasilkan memiliki tingkat konsistensi dan validitas yang lebih baik (Fahriah et al., [2026](#)). Hasil analisis selanjutnya disusun menjadi kerangka konseptual yang menjelaskan dinamika transformasi manajemen pendidikan Islam dalam menghadapi perkembangan teknologi digital secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan dan Peluang Transformasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital

Transformasi digital telah mendorong perubahan mendasar dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Perubahan tersebut mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi program pendidikan. Lembaga pendidikan Islam tidak lagi hanya mengandalkan sistem administrasi konvensional, tetapi mulai memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas tata kelola. Perubahan ini menuntut kesiapan organisasi dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam seluruh proses manajemen agar mampu menjawab tuntutan masyarakat yang semakin dinamis (Dai et al., [2025](#); Harris et al., [2022](#)).

Salah satu tantangan utama dalam transformasi manajemen pendidikan Islam adalah kesenjangan infrastruktur digital antar lembaga. Banyak madrasah dan pesantren di wilayah

perkotaan telah memiliki akses internet yang memadai, perangkat teknologi yang lengkap, serta sistem informasi manajemen yang terintegrasi. Kondisi tersebut berbeda dengan sebagian lembaga pendidikan Islam di daerah terpencil yang masih menghadapi keterbatasan jaringan internet, minimnya perangkat teknologi, dan rendahnya dukungan sarana pendukung lainnya. Kesenjangan tersebut berpotensi menciptakan ketidakmerataan kualitas layanan pendidikan dan memperlambat proses transformasi digital secara menyeluruh (Kareem et al., [2023](#); Wang et al., [2024](#)).

Keterbatasan infrastruktur digital tidak hanya memengaruhi pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga berdampak pada proses administrasi dan tata kelola kelembagaan. Lembaga pendidikan yang belum memiliki sistem digital terintegrasi cenderung mengalami hambatan dalam pengelolaan data akademik, pelayanan administrasi, serta penyusunan kebijakan berbasis informasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyediaan infrastruktur digital menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan transformasi manajemen pendidikan Islam (Latifah, [2024](#)).

Transformasi digital juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi digital pendidik dan tenaga kependidikan. Penguasaan teknologi menjadi modal utama bagi sumber daya manusia dalam mengoperasikan berbagai aplikasi administrasi, memanfaatkan sistem informasi, serta mengembangkan inovasi layanan pendidikan. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, dan memanfaatkan teknologi secara produktif. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan program peningkatan kapasitas sumber daya manusia secara berkelanjutan (Jarvis & Mishra, [2024](#)).

Banyak penelitian menunjukkan bahwa sebagian pendidik dan tenaga kependidikan masih menghadapi kesulitan dalam mengadaptasi teknologi digital. Kesulitan tersebut muncul karena perbedaan usia, latar belakang pendidikan, pengalaman penggunaan teknologi, maupun keterbatasan pelatihan yang diterima. Rendahnya kompetensi digital dapat menghambat implementasi sistem manajemen berbasis teknologi dan menurunkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan (Martini et al., [2024](#)). Kondisi ini menegaskan pentingnya pelatihan digital yang sistematis bagi seluruh unsur organisasi.

Faktor lain yang turut memengaruhi transformasi manajemen pendidikan Islam adalah resistensi terhadap perubahan organisasi. Sebagian warga lembaga pendidikan masih mempertahankan pola kerja konvensional karena merasa nyaman dengan sistem yang telah lama digunakan. Perubahan menuju sistem digital sering dipersepsikan sebagai beban tambahan yang menuntut kemampuan baru dan perubahan budaya kerja. Resistensi tersebut dapat memperlambat proses inovasi apabila pimpinan lembaga tidak mampu membangun budaya organisasi yang adaptif dan kolaboratif (Hallinger, [2011](#); Velandar et al., [2024](#)).

Keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada kemampuan pimpinan dalam mengelola perubahan organisasi. Pemimpin lembaga pendidikan Islam perlu membangun visi transformasi yang jelas, mengomunikasikan manfaat digitalisasi, serta melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam proses perubahan. Kepemimpinan transformasional yang didukung oleh kompetensi digital terbukti mampu meningkatkan kesiapan organisasi dalam menghadapi perubahan teknologi (Shobri & Jaosantia, [2026](#)). Peran pemimpin menjadi semakin penting karena transformasi digital bukan sekadar perubahan teknis, tetapi juga perubahan budaya organisasi.

Transformasi digital dalam pendidikan Islam juga memunculkan berbagai persoalan etika. Penggunaan teknologi yang semakin intensif berpotensi menimbulkan penyalahgunaan informasi, pelanggaran privasi, penyebaran konten negatif, dan menurunnya kualitas interaksi sosial di lingkungan pendidikan. Pendidikan Islam memandang bahwa pemanfaatan teknologi harus tetap

berlandaskan pada prinsip akhlak, tanggung jawab, kejujuran, dan kemaslahatan. Oleh karena itu, penguatan etika digital perlu menjadi bagian integral dalam sistem manajemen pendidikan Islam (Fitriyanti & Sirozi, [2024](#)).

Aspek keamanan data juga menjadi perhatian penting dalam transformasi manajemen pendidikan Islam. Digitalisasi administrasi menyebabkan lembaga pendidikan menyimpan berbagai data strategis, seperti data peserta didik, tenaga pendidik, keuangan, dan dokumen kelembagaan dalam sistem digital. Ancaman kebocoran data, peretasan, dan penyalahgunaan informasi dapat menimbulkan kerugian bagi lembaga. Pengelola pendidikan Islam perlu mengembangkan kebijakan keamanan siber, menerapkan perlindungan data, serta meningkatkan kesadaran seluruh warga lembaga mengenai keamanan informasi (Akman & Erdirençelebi, [2024](#)).

Selain menghadapi berbagai tantangan, transformasi digital juga menghadirkan peluang besar bagi penguatan tata kelola lembaga pendidikan Islam. Digitalisasi memungkinkan proses administrasi berlangsung lebih cepat, akurat, transparan, dan efisien. Berbagai aktivitas administrasi, seperti pengarsipan, pelaporan, pengelolaan keuangan, serta monitoring program dapat dilakukan secara terintegrasi melalui sistem informasi manajemen. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan (Hallinger, [2011](#)).

Perkembangan teknologi digital juga membuka peluang penerapan pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*). Lembaga pendidikan Islam dapat memanfaatkan data akademik, data kehadiran, capaian pembelajaran, dan berbagai indikator kinerja lainnya sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan. Penggunaan data yang akurat memungkinkan pimpinan mengambil keputusan secara lebih objektif, tepat sasaran, dan responsif terhadap kebutuhan organisasi (Imran & Almusharraf, [2024](#)). Pendekatan ini mendorong pengelolaan lembaga pendidikan yang lebih profesional dan berbasis bukti.

Transformasi digital turut memperluas akses pendidikan bagi masyarakat. Kehadiran platform pembelajaran daring memungkinkan lembaga pendidikan Islam menjangkau peserta didik dari berbagai wilayah tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Pemanfaatan teknologi digital juga membuka kesempatan bagi lembaga untuk menyediakan berbagai sumber belajar yang lebih beragam dan mudah diakses. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap pemerataan layanan pendidikan Islam, terutama bagi masyarakat yang berada di daerah dengan keterbatasan akses pendidikan formal.

Pemanfaatan teknologi digital juga memperkuat jejaring kelembagaan antar lembaga pendidikan Islam. Berbagai platform digital memungkinkan terjalinnya kolaborasi dalam bidang akademik, penelitian, pengembangan kurikulum, maupun peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Kolaborasi tersebut dapat mempercepat pertukaran pengetahuan dan inovasi sehingga mendorong peningkatan kualitas lembaga secara berkelanjutan (Schuetze, [2024](#)).

Inovasi digital pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. Lembaga pendidikan Islam dapat mengembangkan sistem layanan yang lebih responsif, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik serta masyarakat. Penggunaan aplikasi digital dalam pelayanan akademik, komunikasi dengan orang tua, serta evaluasi program pendidikan mampu meningkatkan kepuasan pengguna layanan dan memperkuat daya saing lembaga.

Transformasi manajemen pendidikan Islam di era digital memperlihatkan bahwa tantangan dan peluang hadir secara bersamaan. Kesenjangan infrastruktur, keterbatasan kompetensi digital, resistensi organisasi, serta persoalan etika dan keamanan data masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Pada saat yang sama, digitalisasi menawarkan peluang besar dalam meningkatkan efektivitas tata kelola, memperkuat pengambilan keputusan berbasis data, memperluas akses pendidikan, membangun jejaring kelembagaan, dan meningkatkan mutu layanan pendidikan. Lembaga

pendidikan Islam perlu mengelola kedua aspek tersebut secara seimbang agar transformasi digital dapat berlangsung secara berkelanjutan dan tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam (Al-Billeh, [2024](#)).

Arah Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital

Transformasi digital yang berlangsung secara masif menuntut lembaga pendidikan Islam untuk melakukan pembaruan manajemen secara menyeluruh. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga menyangkut perubahan paradigma dalam mengelola lembaga pendidikan. Manajemen pendidikan Islam perlu diarahkan pada pengembangan sistem yang adaptif, inovatif, dan responsif terhadap dinamika sosial serta perkembangan teknologi. Upaya tersebut penting dilakukan agar lembaga pendidikan Islam mampu mempertahankan eksistensinya sekaligus meningkatkan kualitas layanan pendidikan di tengah persaingan global yang semakin kompetitif (Fahriah et al., [2026](#)).

Salah satu arah pengembangan yang mendesak adalah penguatan kepemimpinan digital (*digital leadership*) pada lembaga pendidikan Islam. Pemimpin lembaga pendidikan tidak lagi hanya dituntut memiliki kemampuan administratif dan manajerial, tetapi juga harus mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pengambilan keputusan, membangun komunikasi organisasi, serta mengarahkan perubahan kelembagaan. Kepemimpinan digital menempatkan pemimpin sebagai agen perubahan yang mampu mengintegrasikan visi pendidikan Islam dengan perkembangan teknologi digital. Pemimpin yang memiliki kompetensi digital cenderung lebih mampu menciptakan lingkungan organisasi yang terbuka terhadap inovasi dan perubahan.

Pengembangan kepemimpinan digital perlu diwujudkan melalui berbagai program peningkatan kapasitas bagi kepala madrasah, pimpinan pesantren, dan pengelola lembaga pendidikan Islam. Program tersebut dapat berupa pelatihan literasi digital, manajemen perubahan, pemanfaatan sistem informasi, serta penguatan kemampuan analisis data. Penguasaan kompetensi tersebut akan membantu pemimpin dalam merancang kebijakan yang berbasis kebutuhan organisasi sekaligus memperkuat tata kelola lembaga secara efektif (Sziegat, [2022](#)). Lembaga pendidikan Islam juga perlu mengembangkan sistem kaderisasi kepemimpinan yang mampu melahirkan pemimpin-pemimpin adaptif pada masa mendatang.

Arah pengembangan berikutnya berkaitan dengan penguatan literasi dan kompetensi digital sumber daya manusia. Pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik perlu memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi secara kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga kemampuan mengevaluasi informasi, berkomunikasi secara etis, dan memproduksi konten digital yang berkualitas. Penguatan kompetensi digital menjadi fondasi utama dalam mendukung keberhasilan transformasi manajemen pendidikan Islam.

Lembaga pendidikan Islam perlu menyusun program pengembangan profesional berkelanjutan (*continuous professional development*) yang berorientasi pada peningkatan kompetensi digital. Program tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan, lokakarya, komunitas belajar profesional, maupun pendampingan berbasis teknologi. Investasi pada pengembangan sumber daya manusia akan memperkuat kesiapan organisasi dalam menghadapi perubahan dan mendorong terciptanya inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan (Pasquale & Selwyn, [2023](#)).

Penerapan tata kelola pendidikan berbasis teknologi (*digital governance*) juga menjadi arah strategis dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam. Tata kelola digital mengintegrasikan berbagai fungsi administrasi, akademik, keuangan, dan pelayanan ke dalam satu sistem informasi yang terhubung secara terpadu. Sistem tersebut memungkinkan pengelolaan lembaga berlangsung secara lebih transparan, akuntabel, efisien, dan mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan.

Digitalisasi tata kelola sekaligus mendukung terciptanya pelayanan publik yang lebih cepat dan berkualitas.

Pengembangan *digital governance* memerlukan dukungan regulasi internal yang jelas, infrastruktur teknologi yang memadai, serta mekanisme pengawasan yang efektif. Lembaga pendidikan Islam perlu menyusun standar operasional prosedur terkait penggunaan teknologi, perlindungan data, keamanan informasi, dan tata kelola dokumen digital. Kejelasan regulasi tersebut akan memberikan kepastian dalam pelaksanaan transformasi digital sekaligus meminimalkan berbagai risiko yang mungkin muncul selama proses implementasi (O'Connell, [2024](#)).

Pengembangan budaya organisasi yang adaptif dan inovatif juga menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan transformasi manajemen pendidikan Islam. Budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan akan mendorong seluruh warga lembaga untuk terus belajar, berinovasi, dan berkolaborasi dalam menghadapi tantangan baru. Organisasi yang adaptif umumnya memiliki kemampuan lebih baik dalam merespons perubahan lingkungan eksternal dan mengembangkan berbagai solusi kreatif terhadap persoalan yang dihadapi (Imran & Almusharraf, [2024](#)). Pimpinan lembaga perlu membangun budaya kerja yang menempatkan inovasi sebagai bagian dari identitas organisasi.

Transformasi digital dalam pendidikan Islam harus tetap berpijak pada nilai-nilai Islam sebagai landasan utama penyelenggaraan pendidikan. Integrasi nilai-nilai Islam menjadi aspek penting agar pemanfaatan teknologi tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan moral peserta didik. Nilai-nilai seperti amanah, kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kemaslahatan perlu diinternalisasikan dalam seluruh proses pengelolaan lembaga pendidikan (Velandar et al., [2024](#)). Integrasi tersebut akan memastikan bahwa perkembangan teknologi tetap sejalan dengan tujuan pendidikan Islam.

Pemanfaatan teknologi digital juga perlu diarahkan pada pengembangan sistem manajemen berbasis data (*data-driven management*). Penggunaan data dalam pengelolaan lembaga memungkinkan pimpinan melakukan pemetaan kebutuhan, memonitor capaian kinerja, serta mengevaluasi efektivitas program secara objektif. Data yang diperoleh dari berbagai sistem informasi dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik maupun lembaga (Kittur, [2023](#)). Pendekatan berbasis data akan memperkuat profesionalisme pengelolaan pendidikan Islam.

Pengembangan sistem manajemen berbasis data memerlukan kemampuan analitis yang memadai dari para pengelola lembaga pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu membangun kapasitas sumber daya manusia dalam bidang analisis data, pemanfaatan *learning analytics*, dan penyusunan kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*). Penguasaan kompetensi tersebut akan mendukung terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih akurat dan terukur (Ahn et al., [2024](#)).

Arah pengembangan lainnya adalah penguatan kolaborasi dan kemitraan digital antar lembaga pendidikan Islam. Kemajuan teknologi memungkinkan terjalinnya kerja sama akademik, penelitian, pengembangan kurikulum, dan pertukaran sumber daya tanpa dibatasi oleh jarak geografis. Kolaborasi digital dapat mempercepat transfer pengetahuan, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta memperkuat kapasitas kelembagaan melalui berbagai jejaring profesional. Lembaga pendidikan Islam perlu memanfaatkan berbagai platform digital untuk membangun ekosistem kolaboratif yang berkelanjutan.

Penguatan kemitraan digital juga dapat dilakukan melalui kerja sama dengan pemerintah, perguruan tinggi, dunia industri, dan komunitas teknologi. Kemitraan tersebut penting untuk

mendukung penyediaan infrastruktur, pengembangan inovasi, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Sinergi antar berbagai pihak akan mempercepat proses transformasi digital dan meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam di tingkat nasional maupun internasional (Jarvis & Mishra, [2024](#)).

Pada era Society 5.0, manajemen pendidikan Islam perlu diarahkan pada pengembangan model yang berkelanjutan, humanis, dan berbasis teknologi. Society 5.0 menempatkan manusia sebagai pusat pengembangan teknologi sehingga pemanfaatan teknologi harus mampu meningkatkan kualitas hidup manusia tanpa mengabaikan dimensi moral dan spiritual (Martini et al., [2024](#)). Model manajemen pendidikan Islam yang berkelanjutan perlu mengintegrasikan kepemimpinan digital, tata kelola berbasis teknologi, penguatan sumber daya manusia, pemanfaatan data, dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam satu kerangka yang terpadu.

Arah pengembangan tersebut menunjukkan bahwa transformasi manajemen pendidikan Islam tidak dapat dipahami hanya sebagai proses digitalisasi administratif semata. Transformasi tersebut harus diposisikan sebagai upaya strategis untuk membangun lembaga pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, unggul dalam tata kelola, serta tetap konsisten dalam menjaga identitas dan nilai-nilai keislamannya. Lembaga pendidikan Islam akan mampu menjalankan fungsinya secara optimal dalam menyiapkan generasi yang berdaya saing global sekaligus berkarakter Islami.

SIMPULAN

Transformasi manajemen pendidikan Islam di era digital merupakan suatu keniscayaan yang harus direspons secara strategis oleh lembaga pendidikan Islam agar tetap relevan di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat. Transformasi tersebut tidak hanya berkaitan dengan digitalisasi administrasi dan layanan pendidikan, tetapi juga mencakup perubahan paradigma kepemimpinan, tata kelola, budaya organisasi, serta penguatan kompetensi sumber daya manusia. Kesenjangan infrastruktur, rendahnya kompetensi digital, resistensi terhadap perubahan, serta persoalan etika dan keamanan data masih menjadi tantangan utama yang perlu diatasi. Di sisi lain, digitalisasi menghadirkan peluang besar untuk meningkatkan efektivitas tata kelola, memperkuat pengambilan keputusan berbasis data, memperluas akses pendidikan, dan meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dengan menawarkan perspektif bahwa transformasi manajemen pendidikan Islam tidak cukup dipahami sebagai proses digitalisasi teknologi semata, tetapi sebagai transformasi organisasi yang mengintegrasikan kepemimpinan digital, tata kelola berbasis teknologi, budaya organisasi yang adaptif, penguatan kompetensi sumber daya manusia, dan nilai-nilai Islam dalam satu kerangka pengelolaan yang berkelanjutan. Perspektif ini memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam dengan menempatkan inovasi digital dan nilai-nilai keislaman sebagai dua elemen yang saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas tata kelola lembaga pendidikan Islam.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan *library research* yang bergantung pada hasil sintesis berbagai literatur sehingga belum mampu menggambarkan implementasi transformasi digital secara empiris pada berbagai lembaga pendidikan Islam. Ruang lingkup kajian juga dibatasi oleh ketersediaan dan karakteristik literatur yang memenuhi kriteria seleksi sehingga masih terdapat potensi bias dalam pemilihan sumber. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan studi empiris pada madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi keagamaan Islam di berbagai konteks wilayah untuk menguji model transformasi manajemen digital

yang efektif, sekaligus menganalisis pengaruh kepemimpinan digital, budaya organisasi, dan literasi digital terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam di era *Society 5.0*.

REFERENSI

- Abibin, Z., AL-Momani, M. O., & Ali, A. O. (2025). Digital Transformation in the Management of Private Islamic Higher Education Institutions: Opportunities and Challenges. *Zabags International Journal of Education*, 3(2), 71–83. <https://doi.org/10.61233/zijed.v3i2.30>
- Adelana, O. P., Ayanwale, M. A., & Sanusi, I. T. (2024). Exploring Pre-Service Biology Teachers' Intention to Teach Genetics Using an AI Intelligent Tutoring - Based System. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2310976>
- Afni, N., Arifa, A., & Puspika, H. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Qosim Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 531–540. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.935>
- Ahn, J., Bowers, A. J., & Welton, A. D. (2024). Leadership for Learning as an Organization-Wide Practice: Evidence on Its Multilevel Structure and Implications For Educational Leadership Practice and Research. *International Journal of Leadership in Education*, 27(6), 1300–1351. <https://doi.org/10.1080/13603124.2021.1972162>
- Akman, A., & Erdirençelebi, M. (2024). A Human-Centered Digital Transformation: A Bibliometric Analysis of Society 5.0 and Industry 5.0. *Istanbul Management Journal*, 0(96), 1–16. <https://doi.org/10.26650/imj.2024.96.1361480>
- Al-Billeh, T. (2024). Teaching Law Subjects by Using Educational Robots: Does the Use of Robots Lead to the Development of Legal Skills Among Law Students? *Asian Journal of Legal Education*, 11(2), 188–200. <https://doi.org/10.1177/23220058241227610>
- Baitussalam, M. I., & Basofitrah, A. (2025). Integrating Digital Transformation in Islamic Educational Institutions: Challenges and Opportunities for Sustainable Management; Daar El-Idarah: *Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.66931/jmpi.viio1.2>
- Creswell, J. (2015). *Riset pendidikan : Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*. Pustaka Pelajar.
- Dai, R., Thomas, M. K. E., & Rawolle, S. (2025). The Roles of AI and Educational Leaders in AI-Assisted Administrative Decision-Making: A Proposed Framework for Symbiotic Collaboration. *The Australian Educational Researcher*, 52(2), 1471–1487. <https://doi.org/10.1007/s13384-024-00771-8>
- Fahriah, F., Huda, N., Hermina, D., & Hamrani, H. (2026). Quantitative Evaluation Research and Its Implications for the Development of Islamic Education. *Al-Ghazali: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 98–117. <https://doi.org/10.69900/AG.V6I1.514>
- Fitriyanti, R., & Sirozi, M. (2024). Perencanaan Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 485–491. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.574>
- Hallinger, P. (2011). Leadership for Learning: Lessons from 40 Years of Empirical Research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142. <https://doi.org/10.1108/0957823111116699>
- Harris, A., Jones, M., & Ismail, N. (2022). Distributed Leadership: Taking a Retrospective and Contemporary View of The Evidence Base. *School Leadership & Management*, 42(5), 438–456. <https://doi.org/10.1080/13632434.2022.2109620>
- Imran, M., & Almusharraf, N. (2024). Google Gemini as a Next Generation AI Educational Tool: A Review of Emerging Educational Technology. *Smart Learning Environments*, 11(1), 22. <https://doi.org/10.1186/s40561-024-00310-z>
- Jarvis, A., & Mishra, P. K. (2024). Leadership for Learning: Lessons from The Great Lockdown. *International Journal of Leadership in Education*, 27(2), 316–331. <https://doi.org/10.1080/13603124.2020.1862920>

- Kalyani, L. K. (2024). The Role of Technology in Education: Enhancing Learning Outcomes and 21st Century Skills. *International Journal of Scientific Research in Modern Science and Technology*, 3(4), 05–10. <https://doi.org/10.59828/ijsrmst.v3i4.199>
- Kareem, J., Patrick, H. A., Prabakaran, N., B, V., Tantia, V., M. P. M., P. K., & Mukherjee, U. (2023). Transformational Educational Leaders Inspire School Educators' Commitment. *Frontiers in Education*, 8. <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1171513>
- Kittur, J. (2023). Conducting Quantitative Research Study: A Step-by-Step Process. *Journal of Engineering Education Transformations*, 36(4), 100–112. <https://doi.org/10.16920/jeet/2023/v36i4/23120>
- Latifah, A. (2024). Transformasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 3(2), 1–10. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/366>
- Lim, D. C. L., Zawacki-Richter, O., & Jung, I. (2023). Grounding, Framing, and Problematising Research in Online, Distance and Digital Education. *Asian Association of Open Universities Journal*, 18(2), 187–199. <https://doi.org/10.1108/AAOUJ-11-2022-0166>
- Martini, B., Bellisario, D., & Coletti, P. (2024). Human-Centered and Sustainable Artificial Intelligence in Industry 5.0: Challenges and Perspectives. *Sustainability*, 16(13), 5448. <https://doi.org/10.3390/sui6135448>
- O'Connell, J. (2024). Book Review: Robot-Proof: Higher Education in the Age of Artificial Intelligence by Joseph Aoun. *Essays in Education*, 30(1), 3. <https://openriver.winona.edu/eie/vol30/iss1/3>
- Pasquale, F., & Selwyn, N. (2023). Education and the New Laws of Robotics. *Postdigital Science and Education*, 5(1), 206–219. <https://doi.org/10.1007/s42438-022-00325-0>
- Restalia, W., & Khasanah, N. (2025). Transformation of Islamic Education in The Digital Age: Challenges and Opportunities. *Tadibia Islamika*, 4(2), 85–92. <https://doi.org/10.28918/tadibia.v4i2.8964>
- Schuetze, H. G. (2024). Digitalization of German Higher Education and the Role of Europe. *Journal of Comparative and International Higher Education*, 16(2), 75–85. <https://doi.org/10.32674/jcihe.v16ix.6066>
- Shobri, M., & Jaosantia, J. (2026). Digital Transformation in Islamic Education Management and Leadership: Strategies, Challenges, and Opportunities in the Society 5.0 Era . *Fakta: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–12. <https://ejurnal.inhafi.ac.id/index.php/fakta/article/view/769>
- Sumiati, E., Sutrisno, Sibawaihi, & Tekke, M. (2024). Transformation of Islamic Higher Education: Policy Strategy, Challenges, and Opportunities. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(4), 1399–1417. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i4.46>
- Sziegat, H. (2022). Transforming Governance of German Higher Education Institutions. *Research in Educational Administration and Leadership*, 7(3), 472–517. <https://doi.org/10.30828/real.1164190>
- Velander, J., Taiye, M. A., Otero, N., & Milrad, M. (2024). Artificial Intelligence in K-12 Education: Eliciting and Reflecting on Swedish Teachers' Understanding of AI and Its Implications for Teaching & Learning. *Education and Information Technologies*, 29(4), 4085–4105. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11990-4>
- Wang, C., Chen, X., Yu, T., Liu, Y., & Jing, Y. (2024). Education Reform and Change Driven by Digital Technology: A Bibliometric Study from a Global Perspective. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 256. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-02717-y>
- Zhou, Y., Gan, L., Chen, J., Wijaya, T. T., & Li, Y. (2023). Development and Validation of a Higher-Order Thinking Skills Assessment Scale for Pre-Service Teachers. *Thinking Skills and Creativity*, 48, 101272. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101272>